BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Berdasarkan definisi objek penelitian diatas, maka yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh tindak lanjut rekomendasi auditor internal terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* pada PT.INTI (Persero).

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Sugiyono (2010:2) mengemukakan definisi metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2010:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Jonathan Sarwono (2006:240) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif merupakan jenis metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis serta untuk menguji kebenaran suatu fenomena".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Husein Umar (2000:54) mengemukakan definisi desain penelitian sebagai berikut:

"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Desain penelitian yang digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan, serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah tindak lanjut rekomendasi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai: tindak lanjut rekomendasi auditor internal dan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced*

Scorecard yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Divisi dan Kepala Bagian Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik.

Selanjutnya peneliti mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI *(Method Succesive Interval)* untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya hubungan antara tindak lanjut rekomendasi auditor internal dengan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*, regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh tindak lanjut rekomendasi auditor internal terhadap perubahan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*, koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh tindak lanjut rekomendasi auditor internal terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* pada PT. INTI (Persero) yang disajikan dalam bentuk persentase, dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikansi nya.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Peneitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Jangka Waktu Penelitian**
T - 1	Deskriptif	*Descriptive Survey*	Kepala Divisi dan Kepala Bagian	*Cross Sectional*
T - 2	Deskriptif	*Descriptive Survey*	Kepala Divisi dan Kepala Bagian	*Cross Sectional*
T - 3	Deskriptif dan Verifikatif	*Descriptive and Explanatory Survey*	Kepala Divisi dan Kepala Bagian	*Cross Sectional*

Dari tabel di atas kemudian peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut rekomendasi auditor internal pada PT. INTI (Persero), dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan. Pada unit analisis yaitu Kepala Divisi dan Kepala Bagian 5 Direktorat PT. INTI (Persero), yang terdiri dari Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik. Dengan jangka waktu penelitian dalam kurun waktu satu tahun.
2. Tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* pada PT. INTI (Persero), dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan. Pada unit analisis yaitu Kepala Divisi dan Kepala Bagian 5 Direktorat PT. INTI

(Persero), yang terdiri dari Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik. Dengan jangka waktu penelitian dalam kurun waktu satu tahun.

3. Tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tindak lanjut rekomendasi auditor internal terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* pada PT. INTI (Persero), dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul, membuat instrumen kedua variable, serta menganalisis melalui pengujian teori secara kualitatif dan kuantitatif. Pada unit analisis yaitu Kepala Divisi dan Kepala Bagian 5 Direktorat PT. INTI (Persero), yang terdiri dari Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik. Dengan jangka waktu penelitian dalam kurun waktu satu tahun.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasioanlisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu "Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard* Pada PT. INTI (Persero)", maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / *Independent* (Varibel X)

Sugiyono (2010:39) mengemukakan definisi variabel bebas sebagai berikut:

> "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tindak lanjut rekomendasi auditor internal.

b. Variabel Terikat / *Dependent* (Variabel Y)

Sugiyono (2010:39) mengemukakan definisi variabel terikat sebagai berikut :

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*.

Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Nomor Kuesioner
X Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal	"Tindak lanjut oleh pemeriksa internal didefinisikan sebagai sebuah proses untuk menentukan kecukupan, keefektivan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan. Rekomendasi didasarkan pada berbagai temuan dan kesimpulan pemeriksaan, serta dibuat dengan tujuan untuk meminta tindakan guna perbaikan terhadap keadaan yang ada untuk meningkatkan operasi." (Hiro Tugiman, 2006)	1.Faktor pertimbangan tindak lanjut	▪Pentingnya temuan ▪Tingkat upaya dan biaya ▪Resiko ▪Tingkat kesulitan tindakan korektif ▪ Jangka waktu yang dibutuhkan	Ordinal	1-5
		2. Penyelesaian tindak lanjut yang efektif (Hiro Tugiman, 2006)	▪Pengiriman laporan temuan pemeriksaan kepada tingkat manajemen yang tepat ▪Menerima dan mengevaluasi tanggapan manajemen ▪Menerima laporan perkembangan perbaikan dari manajemen secara periodik ▪Menerima dan mengevaluasi laporan dari berbagai organisasi lain yang berhubungan dengan proses tindak lanjut ▪Melaporkan kepada manajemen atau dewan tentang status tanggapan terhadap	Ordinal	6-10

			berbagai temuan pemeriksaan		
Y Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard*	"Penilaian kinerja adalah hasil kerja operasional suatu organisaasi, bagian organisasi, karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya". (Mulyadi, 2001) *"Balanced Scorecard* merupakan sekelompok tolak ukur kinerja yang terintegrasi yang berasal dari strategi perusahaan dan mendukung strategi perusahaan diseluruh organisasi" (Amin Widjadja Tinggal, 2009)	1.Perspektif keuangan	▪ Laba bersih ▪ ROI (*Return On Investment*)	Ordinal	1-4
		2. Perspektif pelanggan	▪ Kepuasan pelanggan (*customer satifaction*) ▪ Retensi pelanggan (*customer retention*) ▪ Pangsa pasar (*market share*) ▪ Kemampu-labaan pelanggan	Ordinal	5-8
		3. Perspektif usaha internal dan proses produksi	▪ Waktu tanggap ▪ Biaya ▪ Mutu	Ordinal	9-11
		4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Amin Widjadja Tinggal, 2009)	▪ Kepuasan karyawan ▪ Retensi karyawan ▪ Produktivitas karyawan	Ordinal	12-14

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Sugiyono (2010:93) mengemukakan definisi Skala *Likert* sebagai berikut:

> "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden jawaban harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan.

Dalam hal ini responden adalah Kepala Divisi dan Kepala Bagian Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik sebanyak 70 orang.

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk meng*kroscek* apakah responden menjawab secara konsisten dam benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Untuk Pertanyaan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2007:87)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Sugiyono (2009:137) mengemukakan definisi data primer sebagai berikut :

"Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada Kepala Divisi dan Kepala Bagian Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik sebanyak 70 orang.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2009:137) mengemukakan definisi data sekunder sebagai berikut :

"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sejarah perusahaan, Laporan Manajemen, Berita Acara Pemeriksaan, Laporan Program Pelaksanaan Tindak Lanjut, dan lain sebagainya.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sugiyono (2010:80) mengemukakan definisi populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah Kepala Divisi dan Kepala Bagian Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik sebanyak 70 orang.

Adapun rincian populasi yang di ambil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Direktorat	Divisi	Kepala Divisi	Kepala Bagian
1	Direktorat Utama	Sis.Tek.Fo	1	3
		Bang.Bis	1	1
		SPI	1	3
2	Direktorat SDM dan Umum	Man.Sdm	1	4
		Hukum & PAT	1	3
		Umum	1	3
		Sekper	1	2
3	Direktorat Keuangan	KUG	1	4
		DAAN & LOG	1	3
		TAN	1	3
4	Direktorat Pemasaran	SO	1	4
		Acc.Group SAT	1	-
		Acc.Group Telkom	1	-
		Acc.Group OC	1	-
		SE	1	4
		Acc.Group PE	1	-
5	Direktorat Operasi dan Teknik	Bang.Prod	1	1
		OPS	1	4
		Man.Proy	1	4
		Prod & Purju	1	4
	Jumlah keseluruhan		**20**	**50**

Sugiyono (2010:81) mengemukakan definisi sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative* artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Maka dari itu, metode yang digunakan peneliti dalam penarikan sampel ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2010:85**)** mengemukakan definisi dari sampel jenuh sebagai berikut:

> "*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sampel jenuh atau sensus, dengan jumlah sampel sesuai dengan rincian yang peneliti kemukakan pada tabel 3.4. diatas.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada PT. INTI (Persero). Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel *independent* atau variabel X (Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal dan variabel *dependent* atau variabel Y (Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard*) berskala ordinal, maka data kedua variabel tersebut harus ditransformasikan untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan untuk menaikkan data tersebut adalah MSI *(Method of Succesive Intervals)* atau disebut metode interval berurutan. Teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Dengan demikian semua data yang telah dinaikkan dari skala ordinal ke

interval ini dapat digunakan sebagai data input untuk analisis korelasi *pearson product moment.* Berikut langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval:

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p).
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k).
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$NS = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit)} - \text{(Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawa

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excell 2007 (Analize).* Adapun hasil transformasi data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

Selanjutnya untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Lapangan
   a. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati obyek yang akan diteliti yaitu PT. INTI (Persero) sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
   b. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi 24 pernyataan yang terkait dengan tindak lanjut rekomendasi auditor internal dan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* yang diberikan kepada responden yaitu Kepala Divisi dan Kepala Bagian Direktorat Utama, Direktorat SDM dan Umum, Direktorat Keuangan, Direktorat Pemasaran, dan Direktorat Operasi dan Teknik sebanyak 70 orang, sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

c. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait mengenai tindak lanjut rekomendasi auditor internal serta kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard.*

d. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh PT. INTI (Persero) sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun buku-buku yang digunakan adalah yang berkaitan dengan audit internal, akuntansi manajemen, *Balanced Scorecard*, serta metodologi penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Cooper (2006:720) mengemukakan definisi validitas sebagai berikut:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure."

Berdasarkan definisi tersebut, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen untuk mendapatkan data dicobakan pada sampel dari populasi. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor *item* instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis instrumen tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang baik.

Untuk mempercepat dan mempermudah pengujian validitas menggunakan sarana komputer yaitu program komputer SPSS 15.0 *for windows*, dengan teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan menggunakan korelasi *person product moment*.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Cooper (2006:716) mengemukakan definisi reliabilitas sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*".

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Sugiyono (2006:126) mengemukakan cara kerja Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) sebagai berikut:

> "1. Butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
> 2. Skor data tiap kelompok disusun sendiri. Skor butir kelompok dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
> 3. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.
> 4. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukan dalam rumus *Spearman Brown*."

Adapun rumus untuk menghitung angka reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas *Spearman Brown*

r_b = Koefisien korelasi antara belahan pertama (genap) dan kedua (ganjil).

Setelah diperoleh angka reliabilitasnya, maka angka tersebut dikategorikan berdasarkan tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Reliabilitas

Criteria	*Reliability*	*Validity*
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker, et al (2002:70)

3.2.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 15 *for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner
Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,671	0,30	Valid
Item_2	0,668	0,30	Valid
Item_3	0,700	0,30	Valid
Item_4	0,600	0,30	Valid
Item_5	0,759	0,30	Valid
Item_6	0,775	0,30	Valid
Item_7	0,745	0,30	Valid
Item_8	0,637	0,30	Valid
Item_9	0,728	0,30	Valid
Item_10	0,634	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,821			

Sumber: Lampiran 10

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Perusahaan
Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard*

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,594	0,30	Valid
Item_2	0,568	0,30	Valid
Item_3	0,667	0,30	Valid
Item_4	0,726	0,30	Valid
Item_5	0,457	0,30	Valid
Item_6	0,542	0,30	Valid
Item_7	0,672	0,30	Valid
Item_8	0,596	0,30	Valid
Item_9	0,671	0,30	Valid
Item_10	0,650	0,30	Valid
Item_11	0,611	0,30	Valid
Item_12	0,609	0,30	Valid
Item_13	0,857	0,30	Valid
Item_14	0,418	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,860			

Sumber: Lampiran 10

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pernyataan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif merupakan metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Umi Narimawati (2007:83) mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

"1) Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai 5.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan menggunakan bantuan *software Excell* dan SPSS.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

n = jumlah sampel yang diambil (dalam penelitian ini sebanyak 70)
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)."

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai % skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka dengan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis koefisen korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara tindak lanjut rekomendasi auditor internal dengan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*, dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:274)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Tindak lanjut rekomendasi auditor internal

Y = Kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan Sarwono (2005**)**

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap perubahan variabel *dependent* (Y). Pada penelitian ini digunakan regresi linier sederhana, karena data-data dalam penelitian ini masih bersifat sedarhana yaitu hanya ada satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal). Atau dalam meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan *Balanced Scorecard*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Tindak Lanjut Rekomendasi Auditor Internal). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2005:73)

Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai rata-rata variabel *dependent* (Y) apabila tidak ada variabel *independent* (X) sebesar nilai konstanta (a). Kemudian nilai koefisien regresi (b) menunjukkan peningkatan variabel *dependent* (Y) apabila variabel *independent* (X) ditingkatkan sebesar satu satuan. Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2005:73)

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefesien regresi

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

n = banyaknya sampel

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y), dapat dihitung melalui rumus koefisien determinasi. Jonathan Sarwono (2006:50) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dalam melakukan analisis kualitatif dan kuantitatif, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 15 *For Windows* dan *Microsoft Office Excell 2007*.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara tindak lanjut rekomendasi auditor internal dan kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard* dengan menggunakan pengujian statistik. Langkah-langkah pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan *test* statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian

      Ho : Tindak lanjut rekomendasi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard.*

Ha : Tindak lanjut rekomendasi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard.*

b. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tindak lanjut rekomendasi auditor internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*

$H_a : \beta \neq 0$ Tindak lanjut rekomendasi auditor internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pendekatan *Balanced Scorecard*.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan :

t : nilai uji t

r : koefisien *Korelasi Pearson Product Moment*

n : jumlah sampel

3. Menentukan tingkat signifikansi

   Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak, dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel yang diteliti.

4. Kriteria Penarikan Pengujian

   Jika menggunakan tingkat signifikansi (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

   - Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) ada hubungannya.
   - Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

5. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.